

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoretis

Kerangka teoritis didefinisikan sebagai kumpulan teori yang digunakan sebagai faktor pendukung pada sebuah penelitian. Kerangka teori merukan sebuah wadah untuk menerangkan variabel atau pokok masalah yang terkandung dalam penelitian (Arikunto, 2006:107). Jadi, semua pemaparan atau pembahasan terhadap permasalahan tentunya harus didukung dengan teori-teori yang relevan. Kerangka teoretis berguna untuk memberikan batasan-batasan tentang teori yang telah dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka teori ini perlu dibuat supaya penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh. Pendapat dan teori yang relevan tersebut dimanfaatkan sebagai pendukung terhadap masalah yang diteliti. Penelitian yang membahas suatu permasalahan haruslah didukung teori-teori dari pemikiran para ahli. Mengingat pentingnya teori maka dalam uraian ini peneliti akan memberikan uraian dari variabel yang akan diteliti.

2.2 Pengertian Strategi Pembelajaran

Sudjana (2016:6) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode, teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Metode mengajar merupakan cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Metode mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan, materi pembelajaran, serta karakteristik siswa. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang dapat diukur keberhasilannya.

Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran merupakan dapat digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Menurut Siregar (2010:3) strategi merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap.

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Uno, 2011:1) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Sementara menurut Kozma (dalam Uno, 2011:1) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Kemp dalam Ahmad dkk. (2011:11) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Lebih lanjut dijelaskan oleh Suyoso dan Hariyanto (2012: 20) strategi adalah rangkain kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, guru dan pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*assesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan.

(Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 5).

Dari beberapa pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan untuk mencapai suatu pembelajaran yang diharapkan dan dilakukan antara guru dan peserta didik yang dilakukan di ruang kelas dalam proses pembelajaran yang bertujuan dapat terjadinya sebuah perubahan pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Umumnya terdapat berbagai strategi pembelajaran yang telah dikembangkan dan diadopsi oleh para pendidik. Beberapa strategi pembelajaran tersebut yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Dalam strategi pembelajaran inkuiri, siswa memiliki peranan yang lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Adapun tujuan dari strategi pembelajaran ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

2. Strategi *Anticipation Guide*

Strategi panduan antisipasi (*Anticipation Guide*) merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan meminta siswa untuk bereaksi terhadap pernyataan yang memusatkan perhatian mereka pada topik yang harus dipelajari. Strategi ini menyajikan format pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi pengetahuan awal siswa tentang topik yang akan dipelajari dan untuk memotivasi mereka untuk mengejar informasi apa yang terdapat dalam bacaan tersebut.

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah yang juga bisa digunakan guru saat mengajar di kelas. Strategi ini berfokus pada proses penyelesaian masalah dengan menggunakan cara-cara ilmiah.

Permasalahan ini bisa diambil dari buku teks, peristiwa di lingkungan sekitar, maupun peristiwa yang terjadi di masyarakat.

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 6 orang. Setiap kelompok akan mendapatkan tugas masing-masing dari guru untuk dikerjakan bersama-sama. Apabila ada anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru, maka anggota kelompok yang lain bertugas untuk menjelaskannya, sebelum mengajukan bertanya kepada guru. Tujuan dari strategi pembelajaran kooperatif ini adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa, memberikan peluang yang sama kepada setiap siswa untuk sukses dalam belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.

5. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi ini menekankan pada pembentukan sikap yang positif kepada siswa dengan cara menghadapkan mereka pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Dengan menghadapkan siswa pada situasi tersebut, diharapkan mereka dapat membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai yang dianggapnya baik.

6. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan peristiwa atau permasalahan dalam kehidupan nyata. Dengan begitu, siswa dapat menerapkan materi yang mereka pelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.

7. Strategi Pembelajaran Ekspositori

merujuk pada pendekatan dalam mengajarkan atau menyampaikan informasi yang bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, atau menginformasikan sesuatu secara jelas dan sistematis. Strategi ini sering digunakan untuk memberikan penjelasan yang mendalam tentang suatu topik atau konsep, dengan tujuan utama agar siswa dapat memahami informasi tersebut dengan baik. Sehingga ciri utama dari strategi ini adalah penggunaan penyampaian yang logis, terstruktur, dan berisi fakta.

8. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi ini berfokus pada perkembangan kemampuan berpikir siswa melalui analisis fakta-fakta atau pengalaman siswa sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Dengan strategi pembelajaran ini, daya berpikir siswa akan lebih terlatih dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan yang sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran tertentu. Pendidik sering kali memilih atau menggabungkan beberapa strategi pembelajaran untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik. Adapun penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran *Anticipation Guide* karena strategi ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kelas VII SMP.

2.3 Strategi Pembelajaran *Anticipation Guide*

2.3.1 Pengertian Strategi Pembelajaran *Anticipation Guide*

Strategi panduan antisipasi (*Anticipation Guide*) merupakan strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan meminta siswa untuk bereaksi terhadap pernyataan yang memusatkan perhatian mereka pada topik yang harus dipelajari. Panduan

antisipasi menyajikan format pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa memprediksi atau mengantisipasi informasi yang akan mereka pelajari dalam suatu topik, serta merangsang pemikiran kritis dan diskusi.

Strategi ini dirancang oleh Redeance (1981), Bean (1985), dan Baldwin (1989). Panduan dalam strategi *Anticipation Guide* memiliki tujuan untuk: (1) meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang dilakukan; (2) penggunaan prediksi untuk menstimulasi komprehensif siswa; (3) panduan yang dirancang dalam format pembentukan perilaku siswa untuk merespon teks bacaan yang diberikan untuk menguji prediksi mereka.

Strategi ini kemudian dikembangkan oleh Tierney (1990: 45) yang menjelaskan bahwa strategi *anticipation guide* dirancang untuk mengaktifkan pengetahuan siswa tentang sebuah topik sebelum mereka membaca sebuah teks dan membuat mereka merespon dengan panduan yang ada untuk kegiatan membaca teks selanjutnya. Selain dengan membaca, penerapan strategi ini juga dilakukan dengan diskusi dan menyampaikan pendapat oleh siswa.

Tierney (1990) merancang strategi panduan antisipasi untuk mengaktifkan pengetahuan siswa tentang sebuah topik sebelum siswa mulai membaca dan memandu siswa dalam proses membaca selanjutnya. Strategi panduan antisipasi bertujuan untuk memperluas pemahaman membaca siswa dengan cara menuntun mereka untuk menanggapi pernyataan pernyataan tentang sebuah topik sebelum siswa mulai membaca atau untuk mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan lain sehingga siswa dapat menggali informasi. Strategi ini memanfaatkan prediksi atau dugaan sementara dengan mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya dan juga menggunakan diskusi sebagai sebuah motivasi agar siswa dapat terlibat.

Oleh karena itu, dari penjelasan para ahli diatas bahwa jelas strategi *anticipation guide* ini bagus untuk diterapkan terutama dalam pembelajaran berbasis teks, dengan membaca semua siswa tahu materi yang telah dibaca kemudian dengan bantuan dan penggunaan strategi *anticipation guide* ini siswa dapat lebih tanggap dan kritis dalam menelaah teks yang telah dibaca dan disediakan sehingga melalui membaca teks tersebut mereka selanjutnya dapat menuliskan sebuah teks yang berisi fakta dari bacaan yang telah mereka baca. Sehingga siswa dapat lebih efektif dan memudahkan guru untuk menguasai pembelajaran yang sedang berlangsung.

2.3.2 Kelebihan Strategi Pembelajaran *Anticipation Guide*

Kelebihan strategi pembelajaran *Anticipation Guide*, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pemahaman Materi

Sebelum menulis, siswa didorong untuk memahami topik secara mendalam melalui pernyataan yang disajikan dalam *anticipation guide*. Hal ini membantu mereka mengembangkan pengetahuan awal yang lebih kuat tentang materi yang akan dibahas dalam tulisan.

2. Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi

Dengan memberikan pernyataan yang memicu pemikiran dan perdebatan, *anticipation guide* membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Ini memberi mereka alasan untuk mengeksplorasi ide-ide dan opini yang relevan, yang akan tercermin dalam tulisan mereka.

3. Menumbuhkan Keterampilan Kritis

Siswa diminta untuk mengevaluasi dan memikirkan pernyataan yang ada dalam *anticipation guide*, baik dengan menyetujui atau menolaknya. Ini mengasah keterampilan

berpikir kritis mereka yang penting dalam menulis argumen.

4. Membantu Pengorganisasian Ide

Anticipation guide membantu siswa mengorganisasi pikiran dan ide sebelum menulis, memberi mereka gambaran yang jelas mengenai poin-poin yang harus dicakup dalam teks yang akan ditulis.

5. Meningkatkan Gaya Penulisan

Dengan merangsang pemikiran awal tentang topik, *anticipation guide* dapat memfasilitasi siswa untuk menghasilkan ide-ide yang lebih terstruktur dan berbobot dalam tulisan mereka, memperkaya gaya dan kualitas tulisan.

Dengan demikian, strategi *anticipation guide* berfungsi sebagai jembatan antara pemahaman awal dan kemampuan untuk menulis dengan lebih efektif dan terstruktur.

2.3.3 Kekurangan Strategi Pembelajaran *Anticipation Guide*

Menurut Tierney, meskipun strategi *anticipation guide* dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan ketrampilan menulis, ada beberapa kekurangan atau tantangan yang mungkin muncul, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Fokus Utama pada Pemahaman, Bukan Penulisan

Anticipation Guide lebih fokus pada pemahaman dan diskusi terhadap topik yang akan dibaca, sementara penulisan teks memerlukan keterlibatan aktif dalam proses menyusun dan mengorganisir ide. *Anticipation Guide* tidak secara langsung membantu siswa dalam mengembangkan struktur tulisan, pengembangan ide, dan argumentasi yang diperlukan dalam menulis sebuah teks yang koheren.

2. Tidak Menyediakan Latihan dalam Penyusunan Teks

Anticipation Guide tidak dirancang untuk melatih siswa dalam menulis draf atau teks yang terstruktur. Meskipun dapat membantu siswa mengantisipasi materi, strategi ini tidak memfasilitasi mereka dalam menulis dengan tujuan tertentu atau mengembangkan ide secara menyeluruh dalam bentuk tulisan yang terorganisir dengan baik.

3. Kurangnya Pengembangan Keterampilan Menulis yang Komprehensif

Keterampilan menulis melibatkan proses berkelanjutan seperti perencanaan, penulisan draf, revisi, dan penyuntingan. *Anticipation Guide* lebih fokus pada pemahaman awal dan prediksi terhadap materi, tanpa memberi cukup ruang untuk melatih proses menulis yang melibatkan revisi dan pengembangan ide lebih dalam. Hal ini dapat membuat siswa kurang terlatih dalam mengembangkan keterampilan menulis secara menyeluruh.

4. Pengaruh Terhadap Pengembangan Gaya Menulis

Karena fokus utama *Anticipation Guide* adalah pada pengaktifan pengetahuan awal dan pengolahan informasi secara pasif (menyetujuinya atau tidak), strategi ini mungkin menghambat pengembangan gaya menulis pribadi siswa. Keterampilan menulis juga melibatkan ekspresi pribadi dan kemampuan untuk menyampaikan suara dan gaya tertentu, yang tidak terlalu difasilitasi oleh pendekatan yang terstruktur ini.

Secara keseluruhan, Tierney (1990) mengkritik bahwa meskipun *Anticipation Guide* dapat bermanfaat untuk memotivasi pembelajaran dan membangkitkan diskusi, kelemahan utama strategi ini dalam konteks menulis adalah

kurangnya penekanan pada keterampilan penulisan yang komprehensif dan pengembangan teks yang lebih mendalam. Strategi ini lebih terbatas dalam membimbing siswa untuk mengorganisir, menyusun, dan merevisi teks mereka secara efektif.

2.3.4 Langkah-Langkah Penerapan Strategi *Anticipation Guide*

1. Menentukan topik teks yang akan ditulis

Langkah pertama guru memilih topik atau tema yang relevan untuk teks yang akan ditulis. Topik ini harus memungkinkan adanya pernyataan yang dapat diperdebatkan atau dieksplorasi lebih lanjut, agar siswa bisa mengantisipasi pandangan mereka terhadap isu tersebut. Hal ini juga akan mempengaruhi arah pengembangan tulisan mereka.

2. Menyusun pernyataan antisipasi

Guru menyusun serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan topik teks yang akan ditulis. Pernyataan tersebut harus bersifat provokatif dalam memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi posisi mereka (setuju atau tidak setuju). Pernyataan ini akan memicu pemikiran awal siswa dalam membantu mereka mengorganisasi ide untuk menulis.

3. Menyajikan pernyataan untuk disetujui atau ditolak

Siswa diminta menilai setiap pernyataan dengan memilih apakah mereka setuju atau tidak setuju. Ini membantu mereka mempersiapkan pemikiran mereka terkait dengan posisi yang akan mereka ambil dalam tulisan mereka. Siswa juga dapat diberikan kesempatan untuk menulis alasan dibalik pilihan mereka sebagai bentuk refleksi awal.

4. Membaca materi atau sumber terkait

Setelah mengantisipasi dan memprediksi, siswa kemudian diberikan materi pembelajaran yang relevan (seperti artikel, jurnal, atau sumber lainnya) untuk dibaca. Materi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang mendalam tentang topik yang akan ditulis, serta menguji dan mengembangkan pemahaman mereka.

5. Diskusi kelas atau kelompok

Setelah membaca, guru dapat mengadakan diskusi kelas atau membentuk kelompok kecil yang terdiri dari masing-masing 4orang siswa, di mana setiap siswa dalam kelompok masing-masing membandingkan prediksi awal mereka dengan informasi yang baru

ditemukan dalam materi. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk mengklarifikasi pemahaman, memperluas perspektif, dan mempertajam argumen yang akan mereka tulis.

6. Merencanakan dan mengorganisir teks

Berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari materi pembelajaran dan diskusi, siswa kemudian merencanakan teks mereka. Langkah ini mencakup penentuan posisi (apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan), pengorganisasian argumen, serta pengumpulan bukti untuk mendukung pendapat mereka.

7. Menulis draf teks

Setelah merencanakan, siswa mulai menulis draf teks mereka. Dalam tahap ini, mereka menggunakan informasi yang telah diperoleh dari materi dan diskusi untuk membangun argumen yang jelas dan terorganisir. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan dan menyampaikan ide mereka secara terstruktur.

8. Revisi dan penyuntingan

Setelah menulis draf pertama, siswa melakukan revisi untuk memperbaiki struktur teks, memperjelas argumen, dan memastikan bahwa semua ide terhubung dengan baik. Guru dapat memberikan umpan balik untuk membantu siswa meningkatkan kualitas tulisan mereka, baik dari sisi organisasi maupun bahasa.

9. Menyelesaikan dan menyajikan teks

Setelah revisi selesai, siswa menyelesaikan teks mereka dan mempersiapkan versi final untuk dipresentasikan atau diserahkan. Pada tahap ini, siswa dapat diminta untuk memeriksa kembali apakah argumen mereka sudah cukup mendalam dan jika teks mereka sudah memenuhi tujuan pembelajaran.

10. Refleksi dan evaluasi

Langkah terakhir adalah refleksi terhadap proses menulis dan hasil akhir. Siswa dapat diminta untuk menilai bagaimana strategi *anticipation guide* membantu mereka dalam mengorganisir dan

mengembangkan ide-ide mereka untuk menulis teks. Guru juga dapat memberikan evaluasi tentang bagaimana siswa menggunakan pengetahuan dan struktur yang telah dipelajari untuk menyusun argumen dalam tulisan mereka.

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tierney. Akan tetapi guru juga dapat mengadaptasi atau mengembangkan langkah-langkah kedalam bentuk yang spesifik sesuai dalam konteks menulis teks yang dapat membantu siswa untuk mengaktifkan pengetahuan awal, mengorganisir ide-ide mereka, dan membangun argumen yang koheren. Dengan memanfaatkan langkah- langkah ini,

siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka, berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan langkah-langkah strategi *anticipation guide* agar lebih sesuai dengan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 2. 1 Langkah-langkah Strategi Anticipation Guide

No.	Langkah Strategi <i>Anticipation Guide</i>	Kegiatan Pembelajaran
1	Menentukan topik teks yang akan ditulis	Sebelum memulai pembelajaran guru memilih topik atau tema yang relevan terhadap teks yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi arah pengembangan tulisan mereka.
2	Menyusun pernyataan	Guru menyusun pernyataan yang berkaitan dengan topik teks yang akan ditulis yang bersifat provokatif yang dapat memicu pemikiran awal mereka
3	Menyajikan pernyataan	Siswa menuliskan pernyataan tentang kesetujuan atau ketidak setujuan mereka yang berkaitan dengan topik teks yang dibahas
4	Membaca materi atau sumber terkait	Siswa membaca teks yang berkaitan dengan topik secara intensif. Materi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang mendalam tentang topik yang akan ditulis, serta menguji dan mengembangkan pemahaman mereka.
5.	Diskusi kelas atau kelompok	1. Siswa membentuk kelompok (setiap kelompok terdiri dari 4 siswa). 2. Siswa menerima lembar kerja berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan teks.

6.	Merencanakan dan mengorganisir teks	1. Siswa berdiskusi untuk menyatakan kesetujuan dan ketuidaksetujuan dengan memberikan tanda (√). 2. Pengorganisasian argumen, dimana setiap siswa menuliskan alasan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan dengan pengumpulan bukti untuk mendukung alasan mereka.
7.	Menulis draf teks	Setelah merencanakan, siswa menulis draf teks yang berkaitan dengan topik menggunakan informasi yang diperoleh dari materi dan diskusi.
8.	Refisi & penyuntingan	1. Setelah menulis draf pertama, siswa melakukan revisi untuk memperbaiki struktur teks. 2. Siswa menentukan gagasan utama setiap paragraf. 3. Siswa menyusun ringkasan teks. 4. Guru memberi umpan balik yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka
9	Menyelesaikan dan menyajikan teks	1. Setelah revisi selesai, siswa menyelesaikan teks mereka hingga final. 2. Siswa memeriksa kembali apakah argumen mereka sudah cukup mendasar dan sudah memenuhi tujuan pembelajaran 3. Beberapa kelompok mempresentasikan hasil tulisannya.

10	Refleksi dan evaluasi	1. Dalam langkah terakhir ini, siswa diminta untuk menilai bagaimana strategi <i>anticipation guide</i> membantu mereka dalam mengorganisir dan mengembangkan ide untuk menulis teks. 2. Guru juga memberikan evaluasi tentang bagaimana siswa menggunakan pengetahuan dan struktur yang telah dipelajari untuk menyusun argumen dalam tulisan mereka.
----	-----------------------	---

2.4 Strategi Pembelajaran Ekspositori

2.4.1 Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

2.4.2 Karakteristik pembelajaran ekspositori

Pertama, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi

pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Ekspositori

Kelebihan dan Kelemahan Metode Ekspositori Menurut Wina Sanjaya, (2006:190-191) metode ekspositori memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
2. Model ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
3. Mahasiswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga
4. sekaligus mahasiswa bisa melihat atau mengobservasi.
5. Bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Adapun kelemahan metode ekspositori menurut Wina Sanjaya, (2006: 190- 191) antara lain:

1. Metode ini dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan seperti ini perlu digunakan metode yang lain.
2. Metode ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat dan bakat serta perbedaan gaya belajar.

3. Karena metode ini lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
4. Keberhasilan sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru. Oleh karena gaya komunikasi metode ini lebih banyak terjadi satu arah (one-way communication), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

2.4.5 Langkah-langkah Ekspositori

Adapun langkah-langkah pembelajaran ekspositori, yaitu sebagai berikut (Sanjaya, 2006).

1. Persiapan

Langkah persiapan berkaitan dengan persiapan siswa untuk menerima pelajaran. Persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah memberikan motivasi dan memulai pelajaran dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai pada pembelajaran.

2. Penyajian

Langkah penyajian adalah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh karena, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu penggunaan bahasa yang

mudah dimengerti oleh siswa, intonasi suara yang tepat, dan menjaga kontak mata dengan siswa.

3. Korelasi

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa.

4. Menyimpulkan

Langkah menyimpulkan merupakan langkah untuk memahami inti dari materi yang telah disajikan.

5. Penerapan

Langkah ini untuk kemampuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

2.5 Hakikat Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Menulis sebuah teks dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku pada hakikatnya adalah tujuan akhir dalam pembelajaran berbasis teks pada kurikulum 2013. Berhasilnya siswa dalam menulis sebuah teks tidak lepas dari penggunaan model dan media yang tepat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan yang diutarakan Istarani "Strategi pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait, yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar".

Salah satu unsur utama meningkatkan produktivitas dan kualitas siswa dalam menghasilkan teks laporan hasil observasi adalah dengan meningkatkan keterampilan menulis pada siswa, karena wujud dari memproduksi sebuah teks adalah hasil tulisan siswa berupa sebuah teks

yang dibuat secara kreatif dan mandiri.

Menulis merupakan rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca memahaminya. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis atau pengarang harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan ini tidak akan dikuasai secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Sedangkan Sauli Takala dalam Ahmad (1990: 24) pada buku Keterampilan menulis karya Sanggup Barus menyatakan "Menulis atau mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (dibaca). Selain itu menulis juga dapat dipandang sebagai aktivitas berkomunikasi dengan menggunakan lambang-lambang grafik. Lado dalam Tarigan (1982: 27) pada buku Keterampilan Menulis karya Sanggup Barus menyatakan "Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu".

Untuk menunjang penulisan sebuah teks yang baik harus memperhatikan kohesi, koherensi, penggunaan kalimat efektif, ketepatan pilihan kata atau diksi, dan hal yang tidak boleh terlepas adalah penggunaan ejaan beserta tanda baca. D'Angelo dalam Tarigan (1982: 27) pada buku Kompetensi Menulis karya Sanggup Barus menyatakan "Pada prinsipnya fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung". Agar tulisan dapat memenuhi fungsinya secara maksimal dan maksud serta tujuan penulisannya tercapai, yaitu supaya pembaca memberi respon yang diinginkan penulis terhadap tulisannya, penulis harus menyajikan tulisannya dengan baik.

Dalam hal ini, penulisan teks laporan hasil observasi harus ditulis

berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Teks laporan hasil observasi berisi fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan pengamatan. Fakta-fakta dari hasil observasi akan lebih jelas dan menarik apabila disertai dengan gambar yang berupa tabel, grafik, atau bagan. Ketiga jenis gambar tersebut bisa kita jumpai dalam bacaan-bacaan. Tabel, grafik, dan bagan di dalam suatu laporan juga berfungsi untuk membantu memperjelas fakta di samping menjadikan suatu laporan itu lebih menarik.

2.5.1 Defenisi Teks Laporan Hasil Observasi

Observasi merupakan suatu model atau bentuk kegiatan dalam penelitian. Istilah observasi digunakan untuk kegiatan mengamati atau memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Teks laporan hasil observasi tergolong ke dalam jenis teks faktual. Teks tersebut bertujuan memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai suatu objek tertentu. Objek yang dimaksud bisa keadaan alam, perilaku sosial, kondisi budaya, benda dan sejenisnya. Cara pengumpulan fakta dapat dilakukan dengan pengamatan biasa, wawancara, ataupun penelitian lapangan dan laboratorium secara intensif. Adapun posisi teks laporan hasil sebagai sebuah laporan, baik yang menjelaskan kegiatan, perjalanan, penelitian lapangan, penelitian laboratorium dan sejenisnya, teks tersebut berfungsi sebagai sebuah bentuk tanggungjawab atas suatu kegiatan yang dilaksanakan penulis. Dengan laporan tersebut penulis harus memaparkan berbagai hal yang telah dilakukan. Demikian halnya dengan laporan hasil observasi, penulis harus menjelaskan kegiatan-kegiatan penting yang telah dilakukan selama melakukan observasi atas objek tertentu beserta hasilnya. Langkah-langkah kegiatan dan hasilnya kemudian dituangkan kedalam laporan. Tujuannya agar kegiatan yang telah dilakukan dapat diketahui secara jelas oleh pihak yang memberi tugas atau yang berkepentingan. Melalui laporan observasi kondisi nyata tentang objek yang diobservasi dapat

dipahami secara jelas dan terperinci.

Sedangkan Kemendikbud (2017:4) menyatakan bahwa, teks laporan hasil observasi adalah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya lalu dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat menjelaskan suatu hal secara rinci dan dari sudut pandang keilmuan. Teks ini berisi hasil observasi riset mendalam tentang suatu benda, tumbuhan, hewan, konsep/ekosistem tertentu. Teks laporan hasil observasi biasanya berisi dengan fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah

2.5.2 Ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Dilihat dari bahasanya, teks laporan hasil observasi memiliki ciri sebagai berikut:

1. Banyak menggunakan kata benda atau peristiwa umum sebagai objek utama pemaparan
2. Banyak menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa.
3. Banyak menggunakan kopulasi, yakni kata adalah, merupakan, yaitu. Kata-kata ini digunakan dalam menjelaskan pengertian dan konsep.
4. Banyak menggunakan kata yang menyatakan pengelompokan, perbedaan, atau persamaan.
5. Banyak menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang atau suatu keadaan.
6. Banyak menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah) berkaitan dengan tema (isi) teks.
7. Banyak melepas kata yang mengatasnamakan penulis (bersifat impersonal). Kata-kata saya, kami, penulis, dan peneliti sering dihilangkan dan digantikan oleh bentuk kalimat pasif.

Dari penjabaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa

kemampuan menulis teks hasil laporan observasi adalah kesanggupan atau kecakapan siswa dalam menghasilkan sebuah teks laporan dengan menuangkan informasi kedalam bentuk tulisan. Menulis laporan hasil observasi memiliki tujuan untuk memberikan informasi terhadap pembaca.

2.5.3 Isi Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Kosasih (2014: 57) teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisikan penjelasan mengenai suatu hasil pengamatan yang bersifat informatif, fakta, dan keberadaannya harus dipertanggungjawabkan oleh penulis. Oleh karena itu, isi dari teks laporan hasil observasi meliputi:

a. Topik

Topik merupakan pokok pembicaraan dalam suatu karangan. Dengan adanya topik, penulis dapat menempatkan tujuan beserta tema karangannya. Topik berbeda dengan tema, dikarenakan topik dirumuskan lebih dahulu dari tema. Oleh karena itu, topik lebih singkat dan lebih abstrak daripada tema.

b. Informatif

Informatif berasal dari kata informasi yang artinya pemberitahuan kabar atau berita tentang sesuatu hal kejadian. Jadi, teks laporan hasil observasi memberikan informasi tentang suatu hal kejadian.

c. Fakta

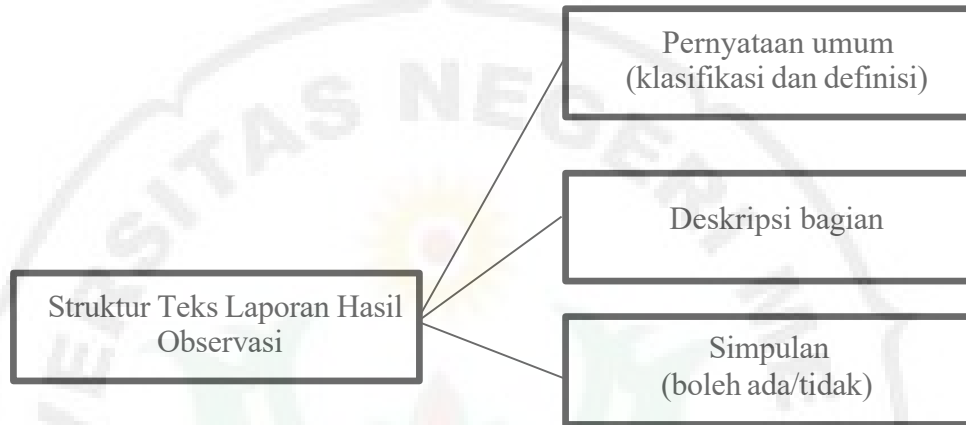
Fakta adalah hal, peristiwa, keadaan, atau sesuatu yang merupakan kenyataan yang benar-benar ada dan terjadi. Fakta menunjukkan suatu kebenaran informasi, artinya hal atau peristiwa tersebut benar-benar ada.

Kosasih (2014: 46) menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi pada umumnya disajikan dalam bentuk karya tulis atau yang lazim disebut dengan makalah. Adapun yang dimaksud dengan

makalah adalah karya tulis.

2.5.4 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam teks laporan hasil observasi ada 3 struktur yaitu:



a. Pernyataan umum/klasifikasi umum/definisi umum

Pernyataan umum/definisi umum berisi definisi, kelas/ kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum (nama latin, asal usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan). Ciri bahasa teks laporan hasil observasi adalah menggunakan istilah dalam bidang ilmu tertentu, definisi menggunakan adalah dan merupakan. Penggunaan kata yang sebagai pembeda pada kalimat definisi.

b. Deskripsi bagian

Berisi perincian bagian-bagian hal yang dilaporkan. Kalau binatang mencakup ciri fisik, habitat, makanan, perilaku. Kalau tumbuhan berupa perincian ciri fisik bunga, akar, buah atau perincian bagian yang lain. Perincian manfaat dan nutrisi juga dipaparkan pada bagian ini. Kalau yang dilaporkan berupa objek, deskripsi bagian berisi klasifikasi objek dari berbagai segi dan deskripsi manfaat suatu objek, sifat-sifat khusus objek. Ciri bahasa menggunakan kata

khusus dan kalimat-kalimat yang menjelaskan (memerinci).

Deskripsi bagian menggunakan istilah dalam bidang ilmu, kata baku, dan kalimat efektif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa deskripsi bagian merupakan pemaparan secara rinci tentang tingkah laku atau ciri-ciri dari objek yang diobservasi

c. Simpulan

Berisi ringkasan umum hal yang dilaporkan (simpulan ini boleh ada dan boleh tidak ada).

2.5.5 Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi juga memiliki kekhasan dari bahasa yang digunakan. Dilihat dari segi kebahasaannya, teks laporan hasil observasi memiliki ciri berikut:

1. Biasanya menggunakan nomina/kata benda untuk menginformasikan sesuatu yang diamati.
2. Menggunakan kata sifat/keadaan untuk mendeskripsikan sesuatu/benda yang diamati.
3. Menggunakan kata kerja aksi untuk menjelaskan perilaku.
4. Menggunakan istilah-istilah teknik.
5. Menggunakan kata konkret sesuai fakta.

2.5.6 Langkah-Langkah Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Kemendikbud (2017: 137) langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi sebagai berikut:

1. Menentukan topik yang akan ditulis

Langkah awal menulis adalah menentukan topik yang akan ditulis. Topik laporan hasil observasi bersifat faktual dan ilmiah sehingga perlu menentukan topik yang dapat bisa dicari sumber rujukannya. Objek bisa berupa tumbuhan, hewan, fenomena alam sekitarnya,

objek buatan manusia, dan lain-lain.

2. Menyusun kerangka laporan

Kerangka laporan disusun dengan mempertimbangkan hal yang akan dilaporkan berkaitan dengan objek atau peristiwa tertentu.

3. Menentukan informasi yang diperlukan dan cara mencari informasi.

Susun kembali suatu karangan berdasarkan data-data yang ada dalam teks atau kerangka yang telah disusun. Kemudian menggali informasi dari berbagai sumber dan buat rangkumannya.

4. Menata informasi dan hasil rangkuman menjadi teks laporan hasil observasi.

Menata informasi yang diperoleh sesuai struktur teks laporan hasil observasi setiap siswa menata dan memadukan informasi yang diperoleh sesuai struktur teks laporan hasil observasi dengan menentukan sumbernya kedalam teks laporan hasil observasi (pengarang, judul buku, tahun terbit, kota, nama penerbit, halaman buku).

5. Memvariasikan kalimat dan pengembangan paragraf pada teks laporan hasil observasi.

Selain mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi suatu teks yang padu, dalam tahap ini kita pun perlu memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang menjadi karakteristik dari teks laporan observasi. Dengan demikian, hasilnya benar-benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya dan tidak berubah menjadi jenis teks lainnya.

Contoh Teks Laporan Hasil Observasi

PEPAYA

Pepaya (*Carica papaya* L.) atau **betik** adalah tumbuhan yang berasal dari Meksiko bagian selatan dan bagian utara dari Amerika Selatan, dan kini menyebar luas dan banyak ditanam di seluruh daerah tropis untuk diambil buahnya. *C. papaya* adalah satu-satunya jenis dalam genus *Carica*. Nama pepaya dalam bahasa Indonesia diambil dari bahasa Belanda, "papaja", yang pada gilirannya juga mengambil dari nama bahasa Arawak, "papaya". Dalam bahasa Jawa pepaya disebut "katès" dan dalam bahasa Sunda "gedang".

Buah pepaya dimakan dagingnya, baik ketika muda maupun masak. Daging buah muda dimasak sebagai sayuran. Daging buah masak dimakan segar atau sebagai campuran koktail buah. Pepaya dimanfaatkan pula daunnya sebagai sayuran dan pelunak daging. Daun pepaya muda dimakan sebagai lalap (setelah dilayukan dengan air panas) atau dijadikan pembungkus buntil. Oleh orang Manado, bunga pepaya yang diurap menjadi sayuran yang biasa dimakan. Getah pepaya dapat ditemukan di batang, daun, dan buah yang mengandung enzim papain semacam protease.

Papain telah diproduksi secara masal dan menjadi komoditas dagang. Untuk memproduksi papain, bahan baku yang perlu dipersiapkan adalah getah pepaya. Sementara bahan penolongnya berupa air dan sulfit. Air digunakan sebagai pengencer getah pepaya, sedangkan sulfit digunakan sebagai bahan pelarut kimia.

Pengambilan getah buah dilakukan pada buah yang sudah berumur 2,5-3 bulan. Buah yang sedang dalam masa penyiapan harus tetap tergantung pada batang pohonnya. Penyiapan dilakukan sampai

tujuh kali dengan interval penayadapn 4 hari, maka waktu yang diperlukan untuk penyadapan adalah sekitar 28 hari. Waktu yang tepat untuk penyadapan adalah pagi hari.

Pohon pepaya umumnya tidak bercabang atau bercabang sedikit, tumbuh hingga setinggi 5–10m dengan daun-daunan yang membentuk serupa spiral pada batang pohon bagian atas. Daunnya menyirip lima dengan tangkai yang panjang dan berlubang di bagian tengah. Bentuknya dapat bercangap ataupun tidak. Pepaya kultivar biasanya bercangap dalam.

Pepaya adalah *monodioecious* (berumah tunggal sekaligus berumah dua) dengan tiga kelamin: tumbuhan jantan, betina dan banci (hermafrodit). Tumbuhan jantan dikenal sebagai "pepaya gantung", yang walaupun jantan kadang-kadang dapat menghasilkan buah pula secara "partenogenesis". Buah ini mandul (tidak menghasilkan biji subur), dan dijadikan bahan obat tradisional. Bunga pepaya memiliki mahkota bunga berwarna kuning pucat dengan tangkai atau duduk pada batang. Bunga jantan jantan pada tumbuhan jantan tumbuh pada tangkai panjang.

Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/pepaya>

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kesimpulan hasil dari kerangka teori yang bisa digunakan untuk menganalisis data penelitian. Menulis teks laporan hasil observasi merupakan kegiatan produktif yang lahir dari proses berpikir dan menganalisis suatu objek yang berisi penjabaran umum yang merupakan hasil dari pengamatan (observasi) berdasarkan kriteria tertentu.

Kegiatan proses belajar mengajar meliputi kurikulum dengan kegiatan yang terkandung didalamnya, ada strategi dan metode

pembelajaran. Hal ini sangat penting bagi seorang pendidik untuk memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Karena dalam menyusun rencana pembelajaran, perlu mempertimbangkan materi pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan jadwal pembelajaran.

Guru sebagai tenaga pendidik sering mendapat kendala dalam proses belajar mengajar terutama dalam menulis teks laporan hasil observasi. Diantaranya, guru tentu terlebih dahulu harus dapat memahami siswa sebagai individu yang unik. Karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal minat, kemampuan, gaya belajar, pengalaman, literasi membaca, dan kesenangan belajar.

Disisi lain guru harus dapat membuat siswa dapat menguasai berbagai kompetensi yang telah tercantum pada kurikulum. Dan dalam penelitian ini yang harus dikuasai siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2024/2025 yaitu menulis teks laporan hasil observasi.

Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka peneliti memakai dan akan menerapkan strategi pembelajaran *anticipation guide*. Strategi *anticipation guide* signifikan dengan kurikulum 2013 yang menekankan siswa untuk dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung tumbuh kembangnya kemampuan dan kemauan bekerjasama antara siswa. selain itu kurikulum 2013 juga mendorong siswa untuk melakukan observasi, bertanya, bernalar, menganalisis, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Strategi *anticipation guide* ini berfokus pada beberapa langkah yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang akan dipelajari. Strategi *anticipation guide* ini bertujuan untuk merangsang siswa dalam mengantisipasi teks, membuat prediksi, dan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, siswa dapat menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang dari berbagai sumber seperti buku pengetahuan secara

lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan. Secara singkat, strategi pembelajaran ini dapat mengaktifkan kembali pemahaman siswa sebelum memulai topik pembelajaran yang akan dibahas secara mendalam. Penggunaan strategi dalam kegiatan ini dapat membantu siswa dalam memahami bacaan sehingga siswa dapat menulisnya menjadi sebuah teks.

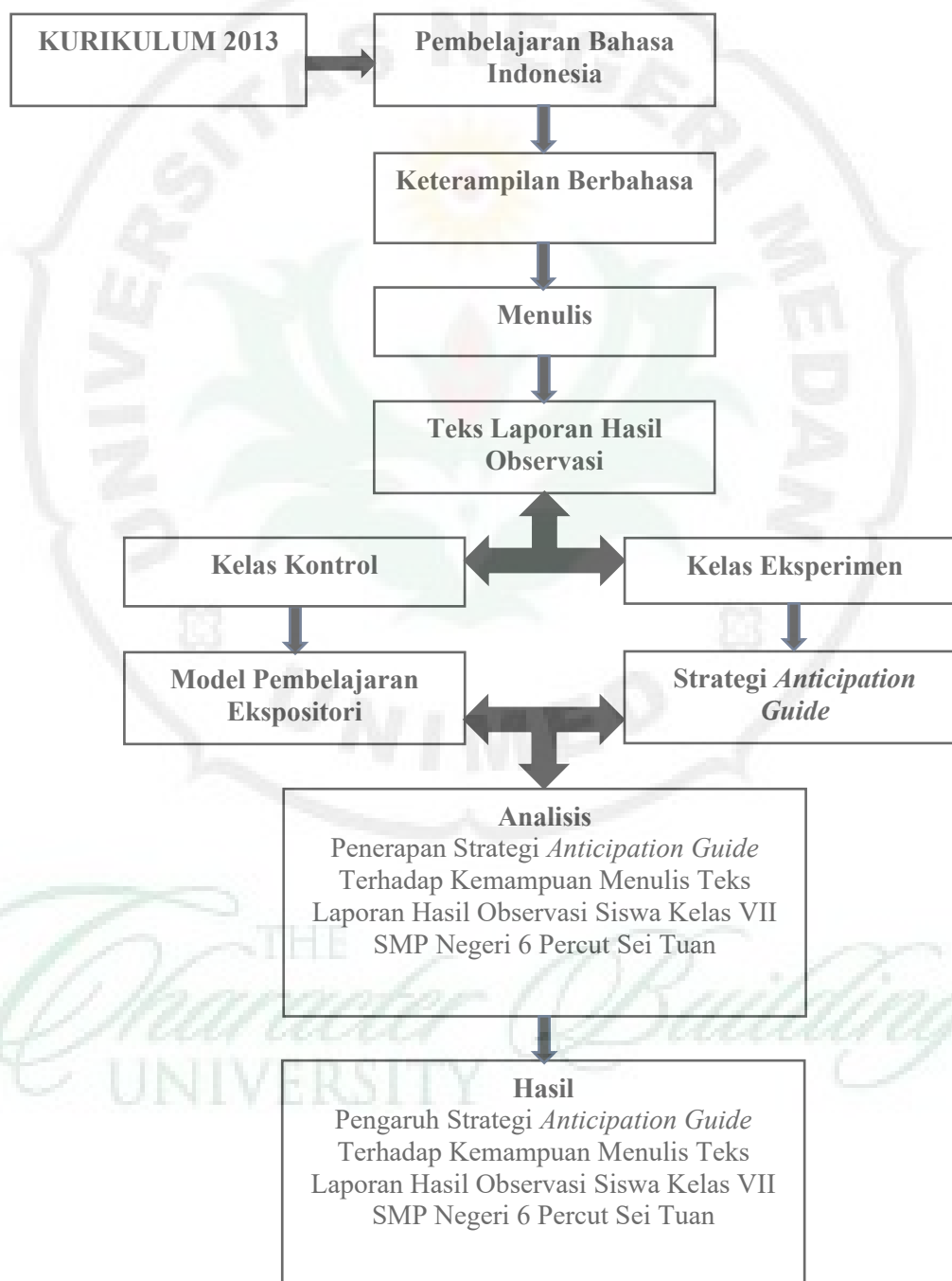
Strategi ini juga dapat mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam sebuah diskusi. Strategi ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi, karena siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Akan tetapi, strategi ini belum teruji sepenuhnya dalam pembelajaran menulis teks di kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

Berbeda dengan metode konvensional yang berpusat pada satu arah dimana siswa hanya bersifat pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru sehingga peran guru sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa juga tidak dilatih untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung karena siswa hanya mendengar materi yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak ditekankan untuk memberikan pernyataan-pernyataan yang diketahuinya tentang topik yang sedang dipelajari. Dengan ini, pemahaman siswa akan materi hanya sementara sehingga tidak memperluas pemahaman dan pengetahuan siswa dalam materi yang diperoleh siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh Strategi *Anticipation Guide* dalam pembelajaran menulis pada siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Hal tersebut dilakukan karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang dijadikan penulis dalam meneliti proses pembelajaran dengan strategi *Anticipation Guide*.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2. 1 Skema Kerangka Berpikir



2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, Arikunto (2006:110) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul. Hipotesis juga memiliki peranan yang penting karena dapat menunjukkan harapan dari penelitian yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variabel dalam permasalahan penelitian.

Berdasarkan landasan teoretis dan kerangka konseptual yang telah diuraikan maka menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *anticipation guide* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *antipation guide* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan